

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perbedaan persepsi orang tua (perempuan) antar generasi tentang pendidikan kaum perempuan di Kabupaten Aceh Tenggara khususnya di Kecamatan Badar, dipengaruhi oleh adat-istiadat yang telah melekat pada masyarakat alas sebagai suku asli di Kabupaten Aceh Tenggara. Perempuan itu wajib mengurus rumah tangga dan mengesampingkan urusan pendidikan, sebab orang-orang zaman dahulu memiliki banyak anak sehingga kesulitan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi seperti SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Hal ini disebabkan faktor ekonomi yang kurang memadai di masyarakat Alas di Kabupaten Aceh Tenggara khususnya di Kecamatan Badar.

Faktor utama pendidikan perempuan adalah sebagian masyarakat baik di sektor formal maupun faktor informal terutama pada keluarga yang berpenghasilan rendah adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada keluarga dengan pendapatan menengah keatas dilakukan dengan tujuan mengisi waktu kosong, sedangkan golongan ekonomi rendah perempuan bekerja bukan untuk mengembangkan diri atau berkarir tetapi pada umumnya menopang kehidupan perekonomian rumah tangga, karena penghasilan suami tidak mencukupi atau dengan kata lain tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang menyebabkan perempuan harus membantu suami untuk bekerja

Kaum perempuan pada masa prakemerdekaan Indonesia dianggap sebagai kaum yang lemah yaitu sebelum adanya pergerakan-pergerakan yang dilakukan oleh tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia, seperti RA. Kartini, Dewi Sartika dan lain-lain. Sehingga di Aceh Tenggara juga memiliki pemikiran seperti itu akibatnya perempuan-perempuan pada tahun 1945 tidak mendapatkan pendidikan formal.

Perempuan-perempuan di Aceh Tenggara hanya mendapatkan pendidikan yang dikhususkan untuk perempuan yang didapatkan secara tradisional contohnya Mengayam tikar. Perempuan di Aceh Tenggara mendapatkan pendidikan tersebut yang diajarkan oleh ibunya, sebab keahlian mengayam tikar dianggap sebagai kelebihan dari seorang perempuan

Rendahnya pendidikan perempuan zaman dulu dengan rendahnya faktor ekonomi keluarga sehingga anak perempuan itu tidak dapat berpendidikan karena pada zaman dulu itu pendidikan perempuan tidak terlalu penting maka dari pada itu perempuan tidak disekolahkan oleh orang-orang tua mereka hanya saja anak lelaki mereka yang wajib disekolahkan karena lelaki itu merupakan pemimpin dalam keluarga dan dalam bidang apa saja bagi orang tua pada zaman dulu perempuan cukup diam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak-anaknya.

Dalam era perkembangan peranan perempuan di Aceh Tenggara khususnya di Kecamatan Badar semakin hari semakin meningkat dan sudah merupakan sebagai sub sektor dari sektor sosial budaya dan bahkan sudah menyeluruh yang mensyaratkan ikut sertanya perempuan secara maksimal di segala bidang. Oleh

karena itu perempuan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Peranan perempuan dalam pembangunan tidak mengurangi dalam pembinaan keluarga sejahtera pada umumnya dan pembinaan generasi muda khususnya dalam rangka pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Kedudukan, status, dan posisi perempuan yang bekerja sebagai guru misalnya di Aceh Tenggara khususnya di Kecamatan Badar umumnya memiliki kedudukan. Pandangan masyarakat yang berada di Kecamatan Badar terhadap perempuan yang berkerja sebagai wanita karir adalah biasa saja dan memberikan apresiasi. Menurut masyarakat perempuan yang berkerja menjalin hubungan yang sangat baik dengan para warga yang berada disana seperti mengikuti kegiatan masyarakat.

Dengan bekerja perempuan harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Peningkatan skill dan kompetensi yang terus menerus akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendatangkan nilai lebih sebagai pekerja. Namun bagi pekerjaan sebagai perempuan yang berkarir berpendapat sangat relevan karena mereka harus mengeluarkan tenaga, akal dan pikiran agar dapat menopang ekonomi keluarganya, jadi hanya tenaga, pikiran, kemampuan atau skill yang dimilikinya yang diperlukan tanpa adanya skill dan kompetensi seperti uraian yang di atas, mereka tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan sebagai mana yang mereka inginkan. Sehingga mereka tidak selamanya menutup mata dan menyerahkan masalah dalam mencari nafkah ini menjadi tanggung jawab suami mereka.

5.2. Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap persepsi perempuan antar generasi tentang pendidikan kaum perempuan untuk mengungkap lebih lanjut kehidupan ekonomi dan sosial di dalam kehidupan keluarga pendidikan perempuan di Kecamatan Badar.

Sebagai perempuan sebaiknya harus memiliki pendidikan yang lebih baik lagi dan harus memiliki keterampilan, sehingga kita bisa diterima dilapangan-lapangan pekerjaan lain yang lebih baik dan menjanjikan untuk sukses.

Perlu adanya penyuluhan khusus dalam pendidikan yang bersifat umum maupun pendidikan kejuruan sesuai dengan kondisi lingkungan di daerah ini. Hal ini perlu cepat di lakukan agar mereka tidak larut kedalam ketidak peduliannya terhadap pendidikan yang dapat meningkatkan derajat hidupnya.